

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Hasan Langgulung dalam Abuddin Nata menjelaskan bahwa pendidikan adalah langkah dalam membentuk pola perilaku khusus pada individu, baik kepada anak-anak ataupun kepada orang yang sedang dalam proses pendidikan.<sup>1</sup> Pendidikan dikatakan baik jika mampu mengacu kepada tiga potensi dasar manusia yaitu potensi fisik, intelektual, spiritual dan semua potensi tersebut harus diberikan asupan yang sesuai.<sup>2</sup> Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menjelaskan sebagaimana berikut.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>3</sup>

Peraturan tersebut menguraikan dan memberikan pemahaman terhadap konsep pendidikan yang perlu dilaksanakan sebagai langkah-langkah dalam mengoptimalkan serta meningkatkan segala potensi dalam diri agar kelak menjadi sosok yang bermanfaat karena pendidikan selalu berfokus pada peningkatan sumber

---

<sup>1</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2017), 24.

<sup>2</sup> Saifudin Zuhri, "Tarbiyah Ruhiah (Pendidikan Ruhani) Bagi Anak Didik dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam," *As-Sibyan* 2, no. 1 (29 Juni 2019): 52.

<sup>3</sup> Republik Indonesia, "Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional," Pub. L. No. LN.2003/NO. 78, TLN NO. 4301, LL SETNEG: 37 HLM (2003), <https://peraturan.bpk.go.id/Details/43920/uu-no-20-tahun-2003>.

daya manusia. Adapun pendidikan Islam merupakan suatu upaya untuk mengubah sikap ataupun perilaku melalui pengajaran dan latihan sehingga kehidupan yang dijalani sesuai prinsip-prinsip Islam sebagaimana yang diajarkan Rasulullah SAW.<sup>4</sup> Pendidikan Islam menurut Muhammad Fadlil al-Jamaly dalam Haitami dan Syamsul adalah upaya untuk menegakkan dan menginspirasi pembentukan manusia yang didasarkan pada cita-cita luhur dan realitas kehidupan yang dapat menciptakan manusia dengan kepribadian sempurna mencakup akal, perasaan dan perbuatan.<sup>5</sup>

Pendidikan penting bagi manusia terutama dalam Islam. Dengan pendidikan seseorang akan memperoleh pengetahuan luas sehingga dapat diterapkan dalam menjalani kehidupan. Sebagaimana yang tertera dalam Q.S. Az-Zumar/39: 9.

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ ۗ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Sebagaimana dalam tafsir Kemenag, ayat di atas menjelaskan tentang perintah Allah SWT kepada Rasul-Nya untuk menanyakan tentang apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui. Orang-orang yang mengetahui adalah mereka yang mengetahui bahwa amal perbuatan baiknya akan diterima dan orang-orang yang tidak mengetahui adalah mereka yang sama sekali tidak mengetahui dan tidak mempunyai harapan akan hal tersebut. Di akhir ayat dijelaskan tentang bahwa hanya orang-orang berakal yang dapat

---

<sup>4</sup> Halid Hanafi, La Adu, dan Zainuddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, 1 ed. (Jogjakarta: CV. Budi Utama, 2019), 63.

<sup>5</sup> Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 32.

mengambil pelajaran, baik dari pengalaman hidup ataupun dari tanda-tanda kebesaran Allah SWT.<sup>6</sup>

Pernyataan di atas menunjukkan bahwa ada perbedaan antara yang berpendidikan dan yang tidak berpendidikan. Manusia akan mampu menerima pelajaran ketika memiliki akal yang sehat. Islam mengajarkan berbagai akhlak mulia dan pendidikan karakter adalah bagian dari pembentukan akhlak, karena pada dasarnya karakter baik tidak akan berkembang tanpa mematuhi dan menjalankan ketetapan.

Pembentukan karakter sangat dibutuhkan karena diketahui bahwa saat ini telah terjadi krisis karakter pada proses perkembangan peserta didik sehingga pendidik diharapkan mampu untuk memaksimalkan pendidikan karakter terutama di lingkungan sekolah. Berdasarkan data Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (P3A) Kalimantan Selatan terinput pada Mei 2023 diketahui bahwa ada 118 kasus kekerasan di Kalimantan Selatan. Kekerasan tersebut tercatat sebanyak 45 kasus seksual, 50 kasus psikis, dan 29 kasus fisik.<sup>7</sup> Kepala Dinas P3A Banjarmasin memaparkan bahwa sosialisasi gencar dilakukan ke sekolah saat upacara berlangsung sebagai upaya menekan angka kekerasan pada perempuan dan anak. Kegiatan edukasi preventif dan promotif dilakukan sekitar 5-10 menit agar

---

<sup>6</sup> Kementerian Agama Republik Indonesia, "Tafsir Kemenag Q.S. Az-Zumar ayat 9," 2022.

<sup>7</sup> "Masuk Tindak Kekerasan, Dinas P3A Kalimantan Selatan Catat 50 Kasus Bullying Sepanjang 2023," Banjarmasinpost.co.id, diakses 27 Desember 2023, <https://banjarmasin.tribunnews.com/2023/06/07/masuk-tindak-kekerasan-dinas-p3a-kalimantan-selatan-catat-50-kasus-bullying-sepanjang-2023>.

kasus kekerasan tidak menyebar luas.<sup>8</sup> Dari pemaparan tersebut diketahui bahwa pembentukan karakter menjadi hal penting untuk peserta didik, karena dengan adanya pembentukan karakter yang berfokus pada karakter religius dapat membantu mengontrol diri dalam bertindak dan berperilaku.

Judiani dalam Elisa dkk menjelaskan bahwa sistem pendidikan di Indonesia harus memperbaiki kekurangan yang fokus pada aspek kognitif, sedangkan dalam non akademik yang berkaitan dengan *soft skills* belum banyak menjadi perhatian.<sup>9</sup> Sebagaimana yang dikemukakan oleh Thomas Lickona dalam Dalmeri bahwa ada tiga hal mencakup pendidikan karakter yaitu mengetahui pada kebaikan, mencintai pada kebaikan, dan melaksanakan kebaikan yang mana tiga unsur tersebut tidak hanya berfokus untuk mengajarkan tetapi juga tentang menanamkan kebiasaan.<sup>10</sup> Dalam menanamkan suatu kebiasaan diperlukan upaya penerapan rencana, dan pendidikan berkaitan erat dengan proses perencanaan dalam pembentukan karakter. Ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan diterapkannya kegiatan kepramukaan di lingkungan MAN 1 Hulu Sungai Tengah sebagai wadah pembiasaan dalam memaksimalkan potensi diri peserta didik dalam berbagai aspek.

Hasil observasi peneliti mendukung pernyataan tersebut, di MAN 1 Hulu Sungai Tengah terdapat kegiatan yang mengarah pada pembentukan karakter

---

<sup>8</sup> Nanda Safitri, "Hingga Agustus 2023, Kekerasan terhadap Anak Capai 83 Kasus," rri.co.id - Portal berita terpercaya, diakses 27 Desember 2023, <https://www.rri.co.id/index.php/kalimantan-selatan/daerah/362844/hingga-agustus-2023-kekerasan-terhadap-anak-capai-83-kasus>.

<sup>9</sup> Elisa, Singgih Adhi Prasetyo, dan Husnul Hadi, "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka," *MIMBAR PGSD Undiksha* 7, no. 2 (3 Mei 2019): 117, <https://doi.org/10.23887/jjpsd.v7i2.17553>.

<sup>10</sup> Dalmeri Dalmeri, "Pendidikan untuk Pengembangan Karakter (Telaah Terhadap Gagasan Thomas Lickona Dalam Educating For Character)," *Al-Ulum* 14, no. 1 (1 Juni 2014): 271.

religius seperti pelaksanaan shalat berjamaah, berdoa bersama, disiplin, kerjasama, rasa tanggung jawab, kesopanan, kejujuran dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Namun, di balik hal tersebut masih banyak persepsi negatif orangtua dan kurangnya minat peserta didik dalam kegiatan pramuka dikarenakan adanya rasa takut untuk berkembang. Pramuka di MAN 1 Hulu Sungai Tengah memiliki daya tarik tersendiri, sebagaimana hasil wawancara dengan wakasek kesiswaan yang menyatakan pada tanggal 14 Agustus-21 Agustus, anggota pramuka mengikuti kegiatan Raimuna Nasional XII yang digelar di BUPERTA (Bumi Perkemahan Graha Wisata) Cibubur, Jakarta Timur Kontingen Hulu Sungai Tengah. Kemudian, adanya kegiatan PERKAJUSAMI (Perkemahan Kamis, Jum'at, Sabtu dan Minggu) yang mana perkemahan tersebut dilaksanakan kembali di alam terbuka pada tanggal 31 Agustus-3 September 2023 setelah 2 tahun berhenti dilaksanakan karena adanya Pandemi Covid-19.

Oleh karena pemaparan di atas, peneliti tertarik mendeskripsikan lebih detail terkait Z **“Penerapan Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Kegiatan Kepramukaan untuk Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah”**.

## **B. Fokus Penelitian**

1. Penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan untuk membentuk karakter religius peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah.
2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk membentuk karakter religius peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah.

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan untuk membentuk karakter religius peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan kegiatan kepramukaan untuk membentuk karakter religius peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah.

### **D. Signifikansi Penelitian**

Pada pelaksanaan penelitian ini, peneliti mengharapkan hasil penelitian dapat digunakan sebagaimana berikut :

1. Sebagai sumber inspirasi karya ilmiah dalam disiplin ilmu Pendidikan Agama Islam.
2. Sebagai bentuk masukan atau informasi kepada semua pihak di Perguruan Tinggi dan berbagai sekolah tentang nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan untuk mempengaruhi karakter religius peserta didik.
3. Upaya dalam meningkatkan semangat peserta didik dalam mengikuti kegiatan pramuka.

### **E. Definisi Operasional**

#### **1. Nilai-nilai Pendidikan Islam**

Nilai-nilai pendidikan Islam, yaitu ajaran yang Allah wahyukan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pelajaran bagi umat manusia, dalam bentuk Al-

Qur'an dan Hadis. Nilai-nilai pendidikan Islam didasarkan pada tekad yang melibatkan pandangan, norma, dan aturan yang terkait dengan keyakinan, ibadah, dan akhlak seperti yang dijelaskan Ruqaiyah dalam Musohihul Hasan.<sup>11</sup> Dalam penelitian ini, aspek nilai Islam mencakup pada iman, ibadah, dan akhlak yang akan didapatkan melalui proses wawancara terhadap pihak sekolah dan observasi kegiatan kepramukaan yang kemudian dikuatkan dengan dokumentasi berupa agenda kegiatan yang dilaksanakan. Nilai iman dapat dilihat dari adanya keyakinan kepada Allah SWT, nilai ibadah dalam kegiatan kepramukaan mencakup pelaksanaan shalat berjamaah, mengajarkan berzikir dan berdoa dalam setiap pelaksanaan kegiatan, adapun nilai akhlak mencakup penerapan sikap jujur, peduli terhadap sesama, dan patuh terhadap aturan. Oleh karena itu, diharapkan hal tersebut dapat membantu kegiatan pramuka dalam mengembangkan karakter sesuai dengan standar etika yang relevan.

## **2. Kegiatan Kepramukaan**

Kepramukaan merupakan aktivitas yang berlangsung diluar sekolah dengan tujuan mengembangkan minat, bakat dan karakter peserta didik. Sebagaimana dipaparkan oleh Nasrudin dalam Afdal dan Heri Widodo bahwa kegiatan menarik dan mengandung nilai-nilai pendidikan ada pada kegiatan kepramukaan.<sup>12</sup> Kegiatan kepramukaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan yang dilaksanakan setiap hari jum'at setelah zuhur dengan agenda

---

<sup>11</sup> Musohihul Hasan, "Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Maulid Nabi Muhammad SAW," *Al-Insiyroh: Jurnal Studi Keislaman* 1, no. 1 (1 Maret 2015): 196, <https://doi.org/10.35309/alinsyiroh.v1i1.3347>.

<sup>12</sup> Afdal Afdal dan Heri Widodo, "Analisis Pelaksanaan Kegiatan Pramuka di SD Negeri 004 Samarinda Utara Tahun 2019," *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* 4, no. 2 (2019): 69, <https://doi.org/10.24903/pm.v4i2.399>.

yang terdiri dari upacara pembukaan, kegiatan inti, dan upacara penutup. Kegiatan pramuka mencakup kegiatan *outdoor*, keterampilan, kemandirian, sosial masyarakat, dan keagamaan.

### **3. Karakter Religius**

Heri Gunawan dalam Siti Nurlaila Warohmah memaparkan bahwa karakter religius berkaitan erat dengan hubungan pada Tuhan yang mencakup pemikiran, perkataan, dan perbuatan berdasarkan prinsip agama.<sup>13</sup> Karakter religius diharapkan ada dalam diri peserta didik dengan mencakup nilai iman, ibadah, dan akhlak. Kepramukaan mengajarkan nilai-nilai moral dan etika yang mana hal tersebut sejalan dengan keyakinan agama. Menyertakan nilai-nilai pendidikan Islam akan membantu terciptanya lingkungan dengan karakter religius.

### **F. Penelitian terdahulu yang relevan**

Peneliti telah melakukan beberapa peninjauan karya ilmiah untuk menjadi perbandingan serta acuan dalam melaksanakan penelitian tentang penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan untuk membentuk karakter religius peserta didik di MAN 1 Hulu Sungai Tengah. Adapun beberapa karya ilmiah yang relevan adalah sebagaimana berikut :

1. Hasil penelitian Siti Salbiah menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara kegiatan kepramukaan dengan nilai pendidikan Islam, meliputi kejujuran, kepercayaan, kedisiplinan, kebersihan, ketertiban, kerapian,

---

<sup>13</sup> Siti Nurlaila Warohmah, Januar Januar, dan Selfatima Nurlina, "Upaya Pembinaan Karakter Religius Peserta Didik di SMPN 3 Ampek Angkek Kabupaten Agam," *Indonesian Research Journal on Education* 3, no. 1 (2023): 773–774, <https://doi.org/10.31004/irje.v3i1.351>.



dan akhlak mulia. Persamaan dengan penelitian terdahulu adalah keterkaitan kegiatan pramuka dengan pendidikan agama Islam dan adanya kesamaan dalam penerapan pendekatan kualitatif melalui teknik observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Demikian pula dicantumkan beberapa kesamaan tujuan penelitian, seperti pengetahuan tentang nilai-nilai pendidikan Islam, faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan agama Islam dalam kegiatan kepramukaan. Perbedaannya, peneliti menekankan penerapan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan yang membentuk karakter religius peserta didik, sedangkan peneliti terdahulu menekankan pada relevansi kegiatan pramuka dengan pendidikan agama Islam. <sup>14</sup>

2. Hasil penelitian Risa Saputra menunjukkan bahwa kegiatan pramuka mempunyai nilai-nilai pendidikan Islam seperti nilai iman, ibadah, dan akhlak yang diwujudkan melalui pembiasaan. Hubungan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan dan penelitian sebelumnya mempunyai kesamaan. Kesamaan juga terdapat dalam penerapan pendekatan kualitatif melalui teknik observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi, serta kesamaan untuk mengetahui nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan pramuka yang merupakan bagian dari tujuan penelitian. Bedanya, salah satu tujuan peneliti sebelumnya adalah untuk mengetahui strategi yang digunakan dalam internalisasi

---

<sup>14</sup> Siti Salbiah, "Relevansi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dengan Pendidikan Agama Islam di SMP Djojoredjo Pamulang" (bachelorThesis, Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah, 2018), <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/41846>.

nilai-nilai pendidikan Islam, sedangkan peneliti saat ini menyoroti faktor pendukung dan penghambat penerapan nilai-nilai pendidikan Islam pada kegiatan pramuka untuk membentuk karakter.<sup>15</sup>

3. Hasil penelitian Imroatul Ajizah menunjukkan bahwa dasa dharma mencakup konsep pendidikan Islam seperti kerjasama, rajin, rukun, kerja keras, serta disiplin yang dilakukan melalui pembiasaan, keteladanan, arahan, dan motivasi. Adapun persamaan dalam penelitian terdahulu adalah keterkaitan dengan nilai-nilai pendidikan Islam dalam kegiatan kepramukaan untuk membentuk karakter peserta didik dan kesamaan dalam penerapan pendekatan kualitatif melalui teknik observasi, wawancara, dan pengumpulan dokumentasi. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang fokus pada internalisasi dan hasil dari pendidikan agama Islam dalam kegiatan pramuka, peneliti fokus pada bagaimana nilai-nilai tersebut diterapkan di sekolah.<sup>16</sup>

## **G. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I adalah Pendahuluan mencakup Latar Belakang, Definisi Operasional, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Penelitian Terdahulu dan Sistematika Penulisan.

---

<sup>15</sup> Saputra Risa, "Internalisasi Nilai-nilai Pendidikan Islam pada Kegiatan Pramuka di SMA Negeri 16 Bandar Lampung" (Diploma, Uin Raden Intan Lampung, 2022), <http://repository.radenintan.ac.id/20392/>.

<sup>16</sup> Imroatul Ajizah, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam pada Kegiatan Kepramukaan dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di MTs Darul Ulum Waru Sidoarjo" (undergraduate, UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), <https://digilib.uinsa.ac.id/23129/>.

BAB II adalah Kajian Teori dan Kerangka Berpikir.

BAB III adalah Metodologi Penelitian mencakup Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Data dan Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

BAB IV mencakup Hasil dan Pembahasan.

BAB V adalah Penutup mencakup Simpulan dan Saran yang diharapkan akan berguna untuk kedepannya.